

## **ETIKA MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI DENGAN DOSEN MENGUNAKAN APLIKASI *WHATSAPP***

**Dikdik Febianto<sup>1</sup>, Firli Nur Fadhillah<sup>2</sup>, Ghani Wiharlan<sup>3</sup>, Mugia Rizky Nugraha<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>dikdikfebianto@gmail.com, <sup>2</sup>firliin084@gmail.com,  
<sup>3</sup>ghaniwiharlan01@gmail.com, <sup>4</sup>mugiarizky000@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### ***Abstract***

*Increasingly sophisticated communication tools are considered as one of the triggers for problems related to ethics in communication. Contacting lecturers through a text message application in the form of WhatsApp for academic purposes is a necessity so it is commonplace to do so. The content and language style raises new problems with regard to student ethics in contacting lecturers, for example students who do not include names, use language that the lecturer cannot understand, contact outside of working hours, and sentences that are not polite to read. The purpose of this research is to know and understand the ethics of students when communicating with lecturers, especially in the use of WhatsApp. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection using semi-structured interview techniques. The results showed that initial attitudes, information, and moral norms had a lot of influence on the way, language, and changes for students when contacting lecturers through the WhatsApp application.*

**Keywords:** *Ethics, Whatsapp Application*

### **Abstrak**

Alat komunikasi yang semakin canggih dianggap sebagai salah satu pemicu permasalahan berkaitan dengan etika dalam berkomunikasi. Menghubungi dosen melalui aplikasi pesan teks berupa *whatsapp* untuk keperluan akademik menjadi sebuah kebutuhan sehingga lumrah untuk dilakukan. Isi dan gaya bahasa menimbulkan persoalan baru yang berkenaan dengan etika mahasiswa menghubungi dosen misalnya saja mahasiswa yang tidak mencantumkan nama, menggunakan bahasa yang tidak dapat dimengerti oleh dosen, menghubungi di luar jam kerja, dan kalimat yang kurang sopan untuk dibaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta memahami etika mahasiswa pada saat berkomunikasi dengan dosen khususnya dalam penggunaan *whatsapp*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap awal, informasi, dan norma-norma moral banyak memberikan pengaruh terhadap cara, bahasa, dan perubahan bagi mahasiswa saat menghubungi dosen melalui aplikasi *whatsapp*.

**Kata kunci:** Etika, aplikasi *whatsapp*

---

## **PENDAHULUAN**

Etika berkomunikasi sangat di perlukan oleh semua orang terhadap lawan komunikasi. Termasuk mahasiswa yang harus tepat dalam berkomunikasi secara profesional karena setelah lulus mahasiswa akan masuk ke dunia kerja yang menuntut profesionalisme yang tinggi. Hal

ini mengajarkan bagaimana berkomunikasi dengan baik, sopan dan santun. Komunikasi merupakan sistem aliran yang menghubungkan dan membangkitkan kinerja apa yang kita tuju. Selain itu komunikasi adalah alat untuk melangsungkan interaksi dan bertukar pesan baik dengan dosen, orang tua, ataupun teman sejawat. Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan suatu kekuatan di dalam kehidupan karena memungkinkan suatu struktur dan tujuan bisa terwujud.

Komunikasi yang etis yaitu ketika seseorang berkomunikasi secara jujur dan kooperatif. Etika dalam komunikasi pun di pengaruhi oleh prinsip moral sesuai dengan lingkungan sosialnya. Seperti yang dikemukakan oleh Suherman (2019: 45) bahwa dalam hidup bermasyarakat, seseorang akan terisolasi apabila tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain. Akibat keterisolasian ini dikhawatirkan dapat menimbulkan permasalahan yang kompleks. Hakikatnya komunikasi adalah proses pernyataan isi pikiran atau perasaan seseorang pada orang lain dengan menggunakan bahasa. Komunikasi berarti menyampaikan pesan oleh komunikator kepada komunikan.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kembali etika agar menjadi manusia yang memiliki moral, sopan, dan santun salah satunya dengan berkomunikasi dengan tujuan etika sebagai hal dasar bagi mahasiswa. Jadi mempelajari komunikasi dengan etika adalah mewujudkan nilai moral mahasiswa yang baik, menjadikan etika sebagai modal utama moralitas pada kehidupan dimanapun dan dengan keadaan apapun, karena etika yang baik, mencerminkan perilaku yang baik sedangkan etika yang buruk mencerminkan perilaku yang buruk pula. Salah satu aplikasi pesan teks yang sekarang ramai digunakan yaitu aplikasi *whatsapp*. Kehadiran aplikasi *whatsapp* tentunya memberikan kemudahan bagi sebagian orang namun ada pula yang justru menyalahgunakan aplikasi ini.

Di zaman seperti ini, menuntut manusia bergerak secara cepat untuk semua urusan, sehingga beberapa alat dibuat dan bertambah untuk memudahkan dalam berkomunikasi. *Whatsaap* salah satu *platform* perpesanan secara instan terbesar dengan penggunaan terbanyak, memiliki fitur yang lengkap dan mumpuni. Mulai dari pengiriman dokumen dalam format doc, xls, pdf. Akan tetapi beberapa pengguna aplikasi ini kurang memperhatikan aspek sopan santun berkomunikasi sehingga menimbulkan rasa risih, kurang sopan, kurang nyaman, dan lain sebagainya.

Apabila kita bijak dalam penggunaan via whatsapp, hal-hal yang bersifat negatif tak akan muncul. Dalam bahasan ini mengulas berbagai macam etika dan perilaku yang pantas dalam menggunakan whatsapp untuk komunikasi yang baik kepada Dosen, tidak terkecuali memulai dan membalas pesan tersebut. Komunikasi ini memang memudahkan kegiatan sehari-hari, tetapi kerap kali orang jadi lupa akan pentingnya etika, padahal jika teknologi tanpa di pengaruhi etika, maka komunikasi tersebut akan menjauhkan orang yang berkomunikasi. Maka dari itu penulisan dan penelitian ini di buat agar meningkatkan etika diri, menyadarkan diri terhadap masalah dalam komunikasi melalui media yang mengakibatkan terjadinya kesalah pahaman, ketersinggungan, kurangnya rasa hormat, dan salah memposisikan situasi yang mana menimbulkan penyulut konflik. Karena komunikasi merupakan hal yang vital dalam kehidupan, maka komunikasi yang beretika itu harus di miliki oleh setiap orang agar terjalinya komunikasi yang baik antar komunikator dan komunikan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara. Wawancara semi terstruktur, dengan menyusun panduan wawancara terlebih dahulu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Gorys (2005:14) etika berasal dari kata Yunani *ethos*, yang dalam bentuk jamaknya *ta etha* berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”. Dalam pengertian ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat.

Dari Hasil wawancara, subjek F yang sekarang mahasiswa semester dua, berpandangan bahwa etika dalam berkomunikasi via whatsapp kepada dosen harus diperhatikan, tidak boleh bertele-tele dan membingungkan, serta harus singkat, padat dan jelas. Adapun sistematikanya yaitu dengan cara mengucapkan salam terlebih dahulu, tidak lupa untuk memperkenalkan diri, kemudian langsung menyebutkan tujuan menghubungi Dosen tersebut dan jangan lupa juga untuk mengucapkan rasa terimakasih di akhir pesan.

Ketika hendak mengirimkan pesan teks harus diperhatikan juga jam efektifnya, tidak boleh menghubungi Dosen jika sudah larut malam karena bisa dianggap tidak sopan. F dulu pernah di tegur oleh salah satu Dosennya karena tidak memperhatikan waktu dalam menghubungi dosen.

Pengiriman pesan teks mahasiswa kepada Dosen baiknya dilakukan pada jam kerja. Namun tidak sedikit mahasiswa yang mengirim pesan teks kepada Dosen di luar jam kerja. Pengiriman melalui aplikasi pesan teks di era ini tentu berbasis digital yang prosesnya hanya sepersekian detik untuk saling terhubung. Sehingga kapanpun dan dimanapun, dosen dapat menerima pesan teks dari mahasiswa yang isi dan bahayanya pun beragam. Menurut F baiknya mengirim pesan teks tersebut harus dilakukan pada jam kerja agar tidak mengganggu waktu dari dosen tersebut.

Di era ini cara mahasiswa mengirim pesan teks kepada Dosen berdasarkan pengetahuan dan sikap dalam diri merupakan bagian dari etika dalam individu. Anggapan terhadap waktu, format, dan bahasa dalam pengiriman pesan teks yang muncul dari dalam diri merupakan bagian dari etika individu. Standar penulisan pesan teks yang dikirim oleh mahasiswa kepada Dosen kiranya memperhatikan waktu pengiriman, format pesan, dan bahasa. Menurut F sendiri meskipun beberapa Dosen tidak mempersoalkan waktu pengiriman pesan akan tetapi idealnya pengiriman dilakukan pada jam kerja. Format pesan merupakan bagian yang paling sering menjadi persoalan. Format yang sering digunakan oleh sebagian besar mahasiswa ketika menghubungi dosen menggunakan urutan sebagai berikut: Menulis salam, identitas yang jelas (nama lengkap, NIM, kelas), menyebutkan keperluan, berterima kasih, dan penutup.

Selain format, penggunaan bahasa dan gaya penulisan menjadi persoalan berikutnya. Menurut teori etika berbahasa Abdul chaer dan Leonie Agustina (2004) yaitu: suatu hal yang harus dikatakan pada waktu dan keadaan tertentu, ragam bahasa yang digunakan, kapan dan bagaimana menggunakan giliran berbicara dan menyela pembicaraan, kapan harus diam, serta kualitas suara dan sikap fisik. Penggunaan bahasa dan penulisan dalam pesan teks yang baik kepada dosen adalah bahasa yang formal dan tidak disingkat. Namun menurut F sendiri mahasiswa tidak selalu bersikap sebagaimana yang tertulis dalam pernyataan terkait etika berbahasa tersebut.

Berdasarkan pengertian komunikasi dan etika pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi merupakan aturan/tata cara serta norma yang

mengatur seseorang dalam berkomunikasi. Agar tercapainya komunikasi efektif, seseorang perlu memahami asas-asas dalam komunikasi manusia. Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart (2013) membagi aspek komunikasi menjadi aspek komunikasi yang dapat kita lihat dan aspek komunikasi yang tidak bisa kita lihat. Aspek komunikasi yang dapat kita lihat, diantaranya orang, simbol dan teknologi. Sedangkan aspek komunikasi yang tidak bisa kita lihat, yaitu makna, pembelajaran, subjektivitas, negosiasi, budaya, konteks dan tingkat interaksi, referensi diri, reflektivitas diri, etika dan keniscayaan. Di antara beragam aspek tersebut, aspek etika merupakan aspek penting yang menjadi bagian setiap profesi.

## KESIMPULAN

Meski secara umum etika mahasiswa ketika berkomunikasi dengan Dosen masih baik, sebagian besar mahasiswa memilih menggunakan gaya bahasa campuran ketika berkomunikasi dengan Dosen melalui aplikasi *whatsapp*, yaitu campuran antara gaya bahasa formal dengan gaya bahasa santai. Hal ini perlu dipelajari dan dikoreksi sebagai sebuah pergeseran budaya komunikasi yang bisa jadi berdampak kurang positif. Aplikasi pesan teks seperti *whatsapp* dalam urusan akademik menjadi sebuah kebutuhan sendiri bagi mahasiswa. Etika komunikasi mahasiswa kepada dosen melalui aplikasi *whatsapp* di era sesudah kemunculan android banyak menyoroti pada pesan dan proses komunikasinya. Bagian yang sering kali menimbulkan persoalan adalah dari segi pesan terutama bahasa dan format pesan itu sendiri. Sikap awal, informasi, dan norma-norma moral banyak memberikan pengaruh terhadap cara, bahasa, dan perubahan bagi mahasiswa menghubungi dosen melalui aplikasi *whatsapp*.

Adapun beberapa etika yang diperhatikan dalam berkomunikasi lewat *whatsapp* dengan dosen diantaranya; perhatikan waktu yang tepat untuk menghubungi dosen, awali pesan dengan ucapan salam atau sapaan, perkenalkan diri, pastikan pemilihan kata atau tanda baca yang baik, akhiri pesan dengan ucapan terimakasih dan salam.

## REFERENSI

Abdul Chaer dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Brent, D. Ruben dan Lea P. Stewart. (2013). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suherman, M. M. (2019). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Peer Group untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa. *QUANTA*, 3(2), 29-35.